



KEEFEKTIFAN TEKNIK MODELING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MA SA DARUL ISTIQOMAH

Oleh

Ali Ahsanul Kholiqin¹⁾, Zeti Novitasari²⁾ & Wahyu Setia Kuscahyaning Putri³⁾

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: 1aliahsan12041997@gmail.com

Abstract

Education is something that can not be separated from human life. Problems in applying the discipline of learning are often experienced by students. Student learning discipline is a key that can create a conducive and optimal learning atmosphere. Based on preliminary observations at MA SA Darul Istiqomah shows that there are students who commit violations of school rules. As for the violations that are often done by students such as being late for school, not wearing neat uniforms, disposing of trash improperly. Learning discipline is a form of obedience to the rules, both written and unwritten that have been set. Modeling is learning through observation by adding or reducing the observed behavior, generalizing various observations at once, involving cognitive processes. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design. The research design used was one group pretest posttest design. The average percentage of the six students before being treated was 52.15% and in the low category. The average percentage of the five students after being given treatment is 71.77% and is in the medium category. H₀ is rejected and H₁ is accepted which means there is an average difference between the students' pretest and posttest scores. Then the research can be concluded by applying group guidance services with effective modeling techniques to help improve the discipline of student learning in class XI MA MA SA Darul Istiqomah

Keywords: Technique Modeling, Group conseling & Learning Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi saat ini, semakin menempatkan pendidikan pada tempat teratas kebutuhan hidup manusia. Salah satu lembaga pendidikan yang kita kenal adalah sekolah. Di sekolah siswa diharapkan memperoleh ilmu secara maksimal yang nantinya akan berguna dalam lingkungan masyarakat. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003). Belakangan ini, permasalahan dalam penerapan disiplin belajar sering dialami siswa. Hal inilah yang menghambat siswa untuk dapat menerapkan disiplin belajar. Pernyataan tersebut dapat

dilihat dari beberapa perilaku siswa tentang disiplin belajar mereka di sekolah. Pada kenyataannya, masih terlihat siswa yang memiliki masalah tentang disiplin belajar. Jurnal yang dilakukan oleh Sarbaini (2001) perilaku siswa yang terlihat tentang disiplin belajar antara lain tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, malas mencatat, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, membuat gaduh di kelas. Faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri siswa (internal) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan berdisiplin. Sedangkan dorongan dari luar siswa (eksternal) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasehat dan sebagainya. Di sekolah banyak sekali terjadi

masalah kurangnya disiplin belajar siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai atau seenaknya sendiri, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau membuat tugas yang telah diberikan oleh guru, membolos, merokok, dan bahkan kadang juga tidak membawa buku pelajaran. Ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa belum bisa menjadi contoh budaya bangsa negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2012: 1-16) bahwa proses disiplin belajar membutuhkan waktu yang cukup lama agar setiap siswa mengerti tanggung jawab mereka sebagai siswa. Proses disiplin belajar yang baik adalah proses disiplin belajar siswa yang bisa memudahkan dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. The Liang Gie (dalam Novan 2013: 159) mengatakan “Disiplin belajar sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”. Ada juga yang mengatakan Komensky dalam Koesoema (2015:236) disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi disiplin dalam belajar. Sedangkan menurut Farida (2014:

67) disiplin belajar merupakan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Disiplin belajar siswa adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar (Tu’u, 2004:91), dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal/waktu (Arikunto, 1990:137), dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas (khuluse, 2009:9). Hasil disiplin belajar adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil ini bisa diperoleh selama seseorang mau melaksanakan kegiatan. Seperti yang telah di jelaskan oleh Slameto (2003:2) “Disiplin belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

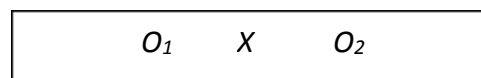
pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra eksperimen (pre eksperimen). Menurut Sugiono (2014: 73) metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest design. Sugiono (2014: 74) mengatakan pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan pengukuran terhadap subyek kemudian dilakukan program atau perlakuan tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Setelah pengukuran pertama dilakukan kemudian dilakukan lagi pengukuran yang kedua dengan rancangan:

Gambar 1. Rancangan Penelitian



O_1 : Pemberian pretest

X : Pemberian perlakuan

O_2 : Pemberian post test

Subjek Penelitian

Populasi dari subjek penelitian kali ini diambil berdasarkan buku pribadi siswa yang telah direkap oleh kesiswaan dan memiliki persentase tertinggi pada jenis pelanggaran. Populasi adalah keseluruhan subyek yang ingin diteliti dan menjadi sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian (Arifin, 2010: 62). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA SA Darul Istiqomah yang terdiri dari dua kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang cocok dalam suatu populasi



(Sugiyono, 2014: 81). Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik subjek, yaitu siswa MA SA Darul Istiqomah Woro Kepohbaru Bojonegoro kelas XI angkatan 2018 dengan klasifikasi memiliki disiplin belajar pada klasifikasi rendah.
2. Peneliti menentukan subjek, yakni dengan cara (1) peneliti melakukan pretest kepada calon subjek, (2) peneliti memberikan intervensi siswa yang memiliki hasil pretest pada klasifikasi memiliki kedisiplinan yang rendah,
- (3) peneliti melakukan pemilihan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian hanya siswa yang memiliki kedisiplinan belajar pada klasifikasi yang rendah.

Lokasi Penelitian.

Penelitian ini bertempat di MA SA Darul Istiqomah Desa Woro Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Arifin, 2010:34) yaitu sebagai berikut :

1. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan variabel lain dengan variabel yang terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah teknik modeling.
2. Variabel terikat merupakan suatu hasil atau akibat karena diberikannya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah disiplin belajar
3. Lembar Refleksi diri siswa merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data

secara kuantitatif. Lembar refleksi dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui data pengalaman ketika proses bantuan teman sebaya terkait dengan perlakuan yang diberikan. Format lembar refleksi diri siswa ini akan divisualisasikan dalam bentuk grafik. Adapun format lembar refleksi diri terlampir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subyek penelitian ini dilakukan di sekolah berbasis pondok pesantren yaitu MA SA Darul Istiqomah Kelas XI Putri dengan jumlah siswa yaitu 21. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa MA SA Darul Istiqomah, maka di sajikan hasil pre test dan posttes berikut ini.

Tabel 1. Hasil pre test dan post test sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan modeling

Nama	Pre Test	Kategori	Post Tes	Kategori	Perbedaan
F S	58.06%	R	72,58%	S	14,52%
R E	53.23%	R	69,35%	S	16,12%
S N	44.35%	R	64,52%	S	20,17%
S N	54.03%	R	77,42%	S	23,39%
L H	54.84%	R	74,19%	S	19,35%
S N	48.39%	R	72,58%	S	24,19%
RATA-RATA	52.15%	R	71.77%	S	19,62%

Pembahasan

Pembahasan pada sub bab ini meliputi proses treatment yang dilakukan kepada subjek penelitian melalui bimbingan kelompok menggunakan terknik modeling untuk

meningkatkan disiplin belajar siswi MA SA Darul Istiqomah. Menurut Corey (2005) program modeling sama dengan self directed behavior yaitu terapi yang dilakukan oleh konseli untuk membantunya agar dapat mengatur dan mengontrol diri sendiri. Teknik ini digunakan agar siswi mampu mengontrol diri dan mengatur diri sendiri atas dasar kesadaran tanpa atau dengan pengawasan orang lain. Misal, seorang siswi mempunyai tanggungjawab yang sangat banyak, dengan modeling seorang siswi tersebut mampu mengatur sehingga dapat melaksanakan semua pekerjaan yang dimiliki dengan tepat dan tuntas, dan mampu menyelesaikan semua tanggungjawab yang dimiliki. Disiplin merupakan salah satu dari sekian hal yang harus dipenuhi oleh siswi. Dengan teknik modeling ini siswi dilatih dan diberi wawasan mengenai cara mengelola diri agar mampu mengatur apa yang menjadi tugas mereka ketika belajar. Perlakuan atau treatment yang diberikan kepada siswi adalah dengan mempelajari sebab dari tingkat disiplin yang dimiliki berdasar dari skala yang telah disebar sebelumnya. Pada tahap kedua yaitu peneliti memberi strategi kepada siswi untuk mengatasi malas dan kurangnya disiplin melalui beberapa tips yang sebelumnya telah disaring sesuai dengan keadaan dan kondisi siswi, kemudian memberi tugas rumah (jadwal harian) sebagai bukti keseriusan dalam menjalankan tips modeling dan akan dianalisis bersama pada tahap selanjutnya (3). Setelah serang beberapa hari, peneliti menghubungi siswi yang menjadi subjek penelitian tersebut untuk melaksanakan tahap 3, hal ini sengaja dilakukan secara tidak terjadwal agar siswi sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas rumah pada tahap. Pada tahap 3 ini, siswi dan peneliti mencari sebab yang berdasar pada jadwal harian yang telah dimiliki siswi dan mencari solusi atas hambatan yang dimiliki. Setelah menemukan solusi bersama siswi terkait hal yang menjadikan hambatan melakukan tugas rumah yang

diberikan, peneliti menyuruh siswa untuk membenahi kembali jadwal harian yang sebelumnya dilakukan sebagai realisasi dari tahapan awal. Setelah pembenahan jadwal siswi diberikan tugas rumah kembali oleh peneliti yaitu dengan menjalankan jadwal harian yang baru direvisi menggunakan solusi yang telah ditentukan sebelumnya dan akan dikoreksi kembali pada pertemuan 4. Pada pertemuan 4, peneliti meminta jadwal harian yang telah diberikan sebelumnya pada siswi untuk dikontrol dan membahas tentang apa yang sudah dialami selama beberapa hari ketika menjalankan jadwal tersebut. Kemudian peneliti memberikan post test berupa skala yang dibagikan pada waktu pre test kepada siswi. Setelah dianalisis kembali hasil dari skala disiplin pada tahap post test mendapat hasil adanya peningkatan tingkat disiplin dari siswa/i dan terbukti bahwa teknik modeling mampu meningkatkan disiplin belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI putri MA SA Darul Istiqomah dapat disimpulkan bahwa dari hasil pre test yang diperoleh dari enam orang siswa pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa semua berada pada kategori rendah. Adapun rata-rata persentase pada keenam siswa adalah 52.15% dan berada pada kategori rendah dari hasil post test yang dilakukan pada keenam siswa dapat disimpulkan bahwa semua siswa berada pada kategori sedang. Adapun rata-rata persentase pada keenam siswa adalah 71.77% dan berada pada kategori sedang, terdapat perbedaan tingkat disiplin belajar pada siswa sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Jika sebelum mendapat perlakuan tingkat disiplin belajar keenam siswa berada 52.15% masuk pada



kategori rendah dan setelah mendapatkan perlakuan 71.77% masuk pada kategori sedang, dari data tersebut ada perbedaan persentase sesudah dan sebelum yaitu 19,62%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anneahira. (2012). Norma Kesusilaan. Di akses pada tanggal 18 desember 2016. Dari <http://www.anneahira.com/norma-kesusilaan.htm>.
- [2] Anggun , S. Kuba, (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau: tidak diterbitkan.
- [3] Arifin, Zaenal. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya. Surabaya : Lentera Cendikia.
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Renika Cipta.
- [5] Arikunto, Suharsimi. (1990). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT Penelitian. Bandung.
- [6] Asy, Mas'udi. 2000. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- [7] Corey, Gerald. 2005. Teori dan Pratik dari Konseling dan Psikoterapi. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta; ERESKO.
- [8] Farida, A. 2014. Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [9] Hidayat, R. D. (2011). Teori dan Aplikasi Psikologi kepribadian dan Konseling. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [10] Hutomono, S. (2011). Observasional Learning: Metode Psikologis Yang dilupakan dalam Psikologis Olahraga". Jurnal Ilmiah SPIRIT. 11, (2), 25-35.
- [11] Khuluse, N. L. (2009). The effect of discipline on academic achievement in secondary school. Dissertation master of education. Department of Educational Psychology and Special Needs Education. Faculty of Educationat. University of Zululand.
- [12] Koesoema, D. 2015. Pendidikan Karakter. Jakarta: Gramedia.
- [13] Koenig, Larry J.(2003). Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak.Jakarta Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Komalasari, Gantina. Dkk. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta : PT Indeks Mudjijo. 2001. Kesehatan mental. Surabaya: Unipress.
- [15] Moenir. (2010). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Novan, Ardi Wiyani. 2013. Manajemen Kelas. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN